

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *CAHAYA CINTA PESANTREN*
KARYA IRA MADAN: SUATU TINJAUAN PRAGMATIK



Oleh :

HORI MAILANDA

NPM 1410013111036

Skripsi

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2018

ABSTRAK

Hori Mailanda, 2018. Skripsi “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan: Suatu Tinjauan Pragmatik*”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis tindak tutur direktif dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*, dan (2) konteks tindak tutur direktif dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan Syahrul (2008), mengenai tindak tutur direktif dan konteks tindak tutur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara: (1) membaca novel dengan menggunakan teknik membaca pemahaman, (2) menandai data yang ditemukan dalam novel, dan (3) mengklasifikasikan data berdasarkan teori ke dalam bentuk tabel. Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut: (1) menginventarisasikan data sesuai dengan fokus penelitian, (2) menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari membaca, pengamatan, dan pengklasifikasian (3) menginterpretasikan data sesuai dengan konteks tuturan, dan (4) tahap pelaporan, melaporkan seluruh hasil tahapan analisis data berbentuk laporan deskriptif. Berdasarkan data penelitian ditemukan jenis tindak tutur direktif berupa (1) permintaan, muncul ketika terjadi pertuturan antara tokoh Shila dan Mamaknya terkait dengan permintaan perlengkapan mondok, (2) pertanyaan, tindak tutur kategori pertanyaan mendominasi tuturan yang banyak muncul pada novel karena pada novel sering terjadi pertuturan tanya jawab antara santri kepada ustadz/ustadzah dan juga pertuturan sesama santri, (3) perintah, tuturan berupa perintah muncul ketika tokoh Shila mengikuti serangkaian kegiatan di bawah perintah ustadzah, (4) larangan, pada novel bentuk tuturan ini hanya muncul sedikit berupa larangan Ustadzah terkait peraturan di pondok pesantren, (5) pengizinan, tidak ditemukan dalam novel, karena dalam novel menceritakan kegiatan pembelajaran para santri sehingga tuturan bentuk pertanyaan yang sering muncul, dan (6) nasehat, tuturan berbentuk nasehat muncul ketika adanya arahan-arahan dari para Ustadz/ustadzah kepada para santri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Cahaya Cinta Pesantren* banyak menggunakan tindak tutur direktif, hanya saja tindak tutur direktif kategori pengizinan tidak terdapat dalam tuturan tersebut. Setiap jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dilatarbelakangi oleh konteks-konteks yang berbeda, baik mengenai konteks sebagai situasi perasaan tokoh berupa sedih, senang, terharu maupun sebagai tempat berlangsungnya tuturan yang biasanya banyak terjadi di lingkungan pondok pesantren, rumah sakit dan beberapa beberapa di rumah tokoh Shila dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren*.

Kata Kunci: *Pragmatik, Tindak Tutur Direktif, Konteks, Novel*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan: Suatu Tinjauan Pragmatik” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Yetty Morelent, M.Hum dan Romi Isnanda, S.Pd.,M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang sudah memberikan saran, nasihat serta motivasi dalam bimbingan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Dr. Ineng Naini, M.Pd., selaku penguji ujian skripsi yang telah memberikan ilmu serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Rio Rinaldi, S.Pd, M.Pd, dosen pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia sebagai triangulator dalam pengujian keabsahan data.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian.
5. Dekan dan Wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
6. Staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan , Universitas Bung Hatta yang telah mengajar, mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak Ibu berikan, bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. Skripsi ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan, hal tersebut merupakan tanggung jawab penulis sepenuhnya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pendidikan dan perkembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Pragmatik.....	6
2.1.2 Tindak Tutur	7
2.1.2.1 Tindak Tutur Ilokusi	9
2.1.2.2 Tindak Tutur Direktif	11
2.1.3 Konteks Tuturan	13
2.2 Penelitian yang Relevan	14
2.3 Kerangka Konseptual.....	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian	17
3.2 Sumber Data, Objek dan Subjek Penelitian	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	20
4.2 Analisis Data.....	21
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	93

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan bagian dari prosa yang dekat dengan masyarakat karena jalan ceritanya tidak jauh dari realitas kehidupan. Novel menyajikan sesuatu secara lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang beragam. Novel menawarkan berbagai permasalahan manusia berupa gambaran tentang kehidupan dalam berbagai hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Ini memberikan petunjuk bahwa novel lahir untuk memberikan wawasan tentang hidup manusia dan segala sesuatunya kepada pembaca. Hal ini dapat dipahami mengingat sastrawan adalah anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial tertentu. Sebagai sebuah karya sastra, novel diciptakan pengarang untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Novel sebagai salah satu karya sastra memuat pengalaman manusia. Novel merupakan refleksi peristiwa perjalanan kehidupan, sehingga karya sastra dapat dikatakan sebagai gambaran realitas kehidupan yang terwujud melalui bahasa dan mengandung nilai-nilai keindahan yang diimajinasikan pengarang. Pengarang mengungkapkan keindahan melalui ide-ide dan gagasannya di dalam karyanya. Selain itu, pembaca akan merasakan permasalahan kehidupan yang diungkapkan pengarang. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra dapat memberikan motivasi kepada pembaca untuk ikut merenungkan masalah atau merasakan kebahagiaan yang terjadi di dalam novel. Di dalam novel, sebuah karya sastra dapat dijadikan perenungan untuk mencari pengalaman serta pembelajaran

kehidupan, karena dalam banyak novel terdapat nilai-nilai kehidupan, pendidikan serta pesan moral. Bagian dari nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari bagaimana tindak tutur para tokoh yang digambarkan pengarang dalam dalam cerita tersebut.

Tindak tutur merupakan suatu pengetahuan mengenai makna atau arti tindakan dalam sebuah tuturan. Pada tindak tutur secara garis besar pembagiannya terdiri atas tiga bagian yaitu: (1) tindak tutur lokusi, merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, (2) tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur menyarankan mitratuturnya melakukan sesuatu, dan (3) tindak tutur perlokusi, merupakan tindak tutur dituturkan penutur yang nantinya berefek kepada perasaan mitratuturnya. Terkait pada tindak tutur ilokusi terdapat beberapa jenisnya yaitu, deklarasi, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Tindak tutur direktif berfungsi menyatakan permintaan agar melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, misalnya dalam bentuk permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasehat. Ketika berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan tuturan-tuturan yang mengandung maksud tertentu.

Banyak novel yang menceritakan berbagai macam persoalan dan perjalanan kehidupan. Salah satunya, yaitu novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Novel ini menceritakan bagaimana perjalanan seorang tokoh Marshila Silalahi, ia adalah seorang santri yang berasal dari kota kecil yang berada di Sumatera Utara. Marshila Silalahi terlahir sebagai anak cerdas dengan berbagai macam kreativitas yang dimilikinya. Awalnya ia tidak begitu menyukai untuk menjadi seorang santri, namun karena paksaan sang ayah, mau tidak mau harus

dilakukan. Meskipun hidup di pesantren tidak mudah, kegigihan dan kecerdasannya mengantarkan Shila ke Negeri Sakura Jepang, bahkan kesempatan itu ia peroleh dua kali. Kisah haru tentang sosok ayah dan juga persahabatan dipaparkan dengan jelas melalui tuturan-tuturan yang menarik dalam novel ini. Sistem pendidikan di pondok pesantren juga diuraikan dengan cukup jelas, karena berada dalam lingkungan pondok pesantren tuturan para tokoh dalam novel ini baik dan santun. Salah satu bentuk tuturan dalam novel:

“Masya Allah, Shila, mana boleh seperti itu. Kata khusyuk itu tidak boleh dikaitkan dengan selain ibadah. Betul tidak cut?” protes Aisyah terhadap Icut yang langsung mengangguk sambil menyuapkan nasi ke mulutnya.

Novel ini menarik untuk diteliti karena mengandung pengetahuan-pengetahuan dan pembelajaran yang baik dalam kehidupan. Selama membaca novel ini, pembaca dapat memperoleh ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan di pesantren. Selain itu, pada novel pengarang mampu membawa pembaca seolah-olah berada dalam situasi yang diperankan tokoh. Berlatarbelakang di pondok pesantren membuat dialog antartokoh dalam novel cenderung ramah dan sopan. Tuturan yang terdapat dalam novel sederhana, layaknya bagaimana kehidupan sehari-hari seperti tuturan permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pengizinan dan nasehat yang dalam hal ini disebut juga tindak tutur direktif.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai ruang lingkup tindak tutur serta penjelasan mengenai novel yang sangat menarik terkait dengan kehidupan santri di Pesantren, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian pragmatik, yaitu tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel

Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan. Adapun judul penelitian ini ialah “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan: Suatu Tinjauan Pragmatik”

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada jenis, dan konteks tindak tutur direktif dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apa saja bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam *Novel Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan?
- (2) Bagaimana konteks tindak tutur direktif dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan apa saja bentuk tindak tutur direktif dalam *Novel Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan. (2) Mendeskripsikan konteks tindak tutur direktif dalam *Novel Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, sebagai suatu pengetahuan terhadap tindak tutur direktif baik dalam wacana tulis maupun lisan.

2. Guru, sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek atau kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan berbicara.
3. Peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek dan subjek yang berbeda
4. Pembaca, dapat menambah wawasan tentang kajian pragmatik.